

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TEKNIK MENYUSUI DI KELURAHAN TEGALGUNDIL KOTA BOGOR

Fadhilla Azka¹⁾, Tika Noor Prastia²⁾ dan Fenti Dewi Pertiwi³⁾

¹⁾Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, 16162. Email: azkafadhilla95@gmail.com

²⁾Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH. Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, 16162. Email: tikaprastia9@gmail.com

³⁾Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibn Khaldun, Jl. KH Sholeh Iskandar KM2 Kedung Badak Kec. Tanah Sareal, Kota Bogor, 16162. Email: fenti@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Upaya meningkatkan SDM demi mencapai generasi bangsa yang optimal dengan pemberian nutrisi yang baik diawal kehidupan. ASI adalah makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih rendah dikarenakan teknik menyusui yang salah. Menurut Mayasari (2013) faktor pengetahuan dan sikap mempengaruhi teknik menyusui yang baik dan benar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah ibu bayi 0-11 bulan sebanyak 533 ibu. Sampel dalam penelitian ini 84 responden dengan menggunakan teknik sampling yaitu *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah kuisioner. Cara menganalisa data menggunakan uji univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 97,62% responden menjawab dengan benar pernyataan tentang pengertian menyusui dan pernyataan tentang setelah 15 menit bayi menyusu dapat dipindahkan pada payudara satunya. Serta 94,05% responden mampu menjawab dengan benar tentang cara menyendawakan bayi dengan posisi digendong bersandar pada bahu ibu. Kesimpulan penelitian ini sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang posisi menyusui, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang langkah-langkah menyusui yang benar dan mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang cara menyendawakan bayi.

Kata Kunci: *gambaran pengetahuan, teknik menyusui dan ASI*

Pendahuluan

Usaha perbaikan gizi untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 24 tahun 2014 tentang Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat risiko tinggi yaitu golongan bayi, balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil, ibu

menyusui serta usia lanjut. UPGK pada bayi dimulai sejak dalam kandungan. Cara terbaik untuk menyediakan nutrisi bagi bayi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif selama enam bulan (Zahro, 2017).

Upaya untuk meningkatkan SDM demi mencapai kualitas generasi bangsa yang optimal maka dibutuhkan pemberian nutrisi yang baik diawal kehidupan. ASI merupakan

makanan utama dan paling sempurna bagi bayi. ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai dengan kebutuhan bayi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal (Alam dan Syahrir, 2016).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi resiko kematian pada bayi (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu (Kumorojati dan Windayani, 2017). Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2013) Menunjukkan bahwa factor pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam teknik menyusui yang baik dan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Lismayasari (2013) menunjukkan bahwa teknik menyusui dapat mempengaruhi kelancaran ASI (Sukmawati, Sarake dan Salmah, 2014).

Teknik menyusui yang benar harus diperhatikan ketika ibu sedang melakukan pemberian ASI. Pada wanita yang sedang menyusui, apabila teknik menyusuinya tidak benar akan menyebabkan puting susu lecet, pengeluaran ASI yang tidak lancar dan rasa nyeri yang timbul apabila ibu menghentikan menyusui dengan kurang hati-hati.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menyusui bayi berusia 0-11 bulan di Kelurahan Tegalgundil, jumlah populasi di Kelurahan Tegalgundil sebanyak 533. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 84 ibu. Sumber data primer

Pengeluaran ASI yang tidak lancar dan tidak adekuat bila didukung dengan waktu menyusui terbatas maka dapat menyebabkan payudara menjadi bengkak (Kumorojati dan Windayani, 2017).

Target pemberian ASI oleh WHO tahun 2015 yakni sebesar 50%, sedangkan target nasional yakni sebesar 80%. Pemberian ASI eksklusif di Jawa Barat pada bayi umur 0-6 bulan sebanyak 46,4%, gambaran ini masih dibawah target WHO dan target nasional (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016). Berdasarkan data Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019, persentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 50% dan cakupan ASI eksklusif di Kota Bogor sebesar 53,3% yakni masih dibawah target nasional sebesar 80% (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016). Begitu juga dengan pencapaian ASI eksklusif di Kelurahan Tegalgundil tahun 2018 yakni sebesar 30,21%, yakni masih dibawah target nasional sebesar 80% dan target WHO sebesar 50%.

Kegagalan menyusui dan rendahnya pemberian ASI terutama ASI eksklusif merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian. Salah satu penyebab kegagalan menyusui karena ibu memiliki pengetahuan kurang tentang teknik menyusui. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019.

dikumpulkan dengan pemberian kuisioner pada responden dengan menggunakan lembar kuisioner yang dibagikan. Data sekunder didapatkan peneliti dari Puskesmas Tegalgundil Kota Bogor tahun 2019. Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuisioner. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Accidental*

Sampling. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis Uji Univariat.

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019.

Variabel	Jumlah (n=84)	Persentase %
Umur (n=84)		
15-25 tahun	23	27,38
26-35 tahun	45	53,57
36-45 tahun	16	19,05
Pekerjaan		
Guru	0	0,00
Pegawai Negeri	0	0,00
Pegawai Swasta	4	4,76
Wirausaha	4	4,76
Buruh	3	3,57
Lainnya (IRT)	73	86,91
Pendidikan		
Tidak sekolah	0	0,00
Tidak tamat SD	0	0,00
Tamat SD	21	25,00
Tamat SMP	24	28,57
Tamat SMA	34	40,47
Tamat Perguruan Tinggi	5	5,96
Paritas		
1= Rendah (0-2 orang)	53 orang	63,09
2= Tinggi (>2 orang)	31 orang	36,91

Berdasarkan analisis Univariat variabel umur diketahui bahwa responden paling banyak berusia 26-35 tahun (53,57 %). Sedangkan yang paling sedikit berusia 36-45 tahun Analisis Univariat variabel tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa (19,05%). Pada variabel pekerjaan diketahui paling banyak ibu sebagai Ibu Rumah Tangga

(86,91%) dan paling sedikit bekerja sebagai Buruh (3,57%).

paling banyak responden berpendidikan Tamat SMA (40,47%) dan paling sedikit Tamat Perguruan lebih banyak dari kategori jumlah anak Tinggi (5,96%). Pada variable paritas kategori jumlah anak rendah (63,09%) lebih banyak dari kategori jumlah anak tinggi (36,91%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Jawaban Variabel Posisi Menyusui

No	Pernyataan	Persentase	
		Benar	Salah
Posisi Menyusui			
1	Menyusui yang benar adalah cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar saat menyusui.	97,62	2,38
2	Posisi depakan adalah posisi perut bayi dan perut ibu tidak bertemu	85,71	14,29
3	Posisi <i>Football hold</i> sangat sesuai dengan ibu baru pulih <i>Caesar</i> (sesar) dan memiliki payudara yang besar.	9,52	90,48
4	Bayi premature cocok disusui dengan posisi <i>Football hold</i> .	11,90	88,10
5	Posisi <i>Football hold</i> dengan sokong kepala bayi dengan tangan.	27,38	72,62
6	Posisi <i>Football hold</i> tidak menggunakan bantal untuk menyokong belakang badan ibu.	30,95	69,05

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 84 responden 97,62 % menjawab dengan benar pada pernyataan tentang pengertian

menyusui. Dan dari 84 responden 90,48% responden tidak mampu menjawab dengan benar tentang posisi *Footballhold*.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Jawaban Variabel Langkah-langkah Menyusui Yang Benar.

No	Pernyataan	Persentase	
		Benar	Salah
Langkah-langkah Menyusui yang benar			
7	Tidak perlu mencuci tangan sebelum menyusui.	94,05	5,95
8	Mengolesi puting susu dan sekitar areola payudara dengan sedikit ASI yang dikeluarkan sebelum menyusui.	59,52	40,48
9	Mengolesi sedikit ASI pada puting susu dan sekitar areola payudara bermanfaat untuk kelembapan puting susu.	55,95	44,04
10	Posisi kepala bayi berada pada lengkung siku ibu.	95,24	4,76
11	Posisi perut bayi pada saat menyusu menempel pada pinggang ibu.	79,76	20,24
12	Posisi perut bayi pada saat menyusu menempel pada perut ibu.	95,24	4,76
13	Kepala bayi menghadap payudara saat menyusui.	94,05	5,95
14	Posisi bayi dengan telinga dan lengan berlawanan pada saat menyusui.	28,57	71,43
15	Pada saat menyusu, ibu memegang payudara dengan ibu jari diatas dan jari lainnya dibawah.	84,52	15,48
16	Pada saat menyusu boleh memegang payudara dengan menekan puting susu dan areolanya.	59,52	40,48
17	Bayi hendaknya diberi rangsangan untuk membuka mulutnya dengan cara menyentuh pipi bayi menggunakan puting susu.	67,86	32,14
18	Pada saat menyusui setelah bayi membuka mulut, cukup masukkan puting susu ibu saja ke mulut bayi.	46,43	53,57
19	Ibu menatap bayi selama menyusui.	96,43	3,57
20	Setelah 15 menit menyusui atau saat ibu merasa payudara terasa kosong, maka bisa dipindahkan ke payudara satunya.	97,62	2,38
21	Jari kelingking dapat digunakan untuk melepaskan isapan bayi.	29,76	70,24

22	Setelah selesai menyusui, puting dan areola tidak perlu diolesi ASI.	23,80	76,19
23	Setelah selesai menyusui, oleskan sedikit ASI pada puting susu dan areola.	25	75
24	Bekas olesan ASI pada puting susu dan areola biarkan kering dengan sendirinya.	26,19	73,80

Pada tabel 3 dari 84 responden 97,62% mampu menjawab dengan benar pernyataan tentang setelah 15 menit menyusui, bayi dapat dipindahkan pada payudara satunya. Dan dari

84 responden terdapat 76,19% responden tidak mampu menjawab dengan benar tentang tidak perlu mengolesi puting dan areola setelah menyusui.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Jawaban Variabel Cara Menyendawakan Bayi

No	Pernyataan	Persentase	
		Benar	Salah
Cara Menyendawakan Bayi			
25	Cara menyendawakan bayi dengan posisi bayi digendong tegak bersandar dibahu ibu kemudian punggungnya ditepuk-tepuk perlahan.	94,05	5,95
26	Setelah menyusui, bayi tidak perlu disendawakan.	92,86	7,14
27	Menyendawakan bayi dengan cara bayi ditengkurapkan diatas pangkuan ibu, lalu punggung bayi ditepuk-tepuk perlahan sampai bayi bersendawa.	60,71	39,29

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 84 responden terdapat 94,05% mampu menjawab dengan benar tentang cara menyendawakan bayi dengan posisi digendong bersandar pada bahu ibu. Dan dari

84 responden terdapat 39,29% responden yang tidak mampu menjawab dengan benar tentang pengetahuan menyendawakan bayi dengan ditengkurapkan diatas pangkuan ibu.

Tabel 5 Persentase Pengetahuan Ibu Seputar Posisi Menyusui, Langkah-langkah Menyusui Yang Benar dan Cara Menyendawakan Bayi

No.	Pernyataan	Persentase Pengetahuan		Jumlah Ibu	
		Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik
1.	Posisi Menyusui	20,24 %	79,76 %	17	67
2.	Langkah-langkah Menyusui yang benar	66,67 %	33,33%	56	28
3.	Cara Menyendawakan Bayi	94,05%	5,95%	79	5

Berdasarkan kategori dari Nur Rahman (2017), seseorang memiliki pengetahuan baik bila menjawab pernyataan dengan benar ≥ 60 % dan memiliki pengetahuan yang kurang baik bila menjawab pernyataan dengan benar $< 60\%$. Tabel 3.5 menunjukkan bahwa dari 84 responden, 17 responden (20,24%) diantaranya memiliki pengetahuan yang baik

tentang posisi menyusui. Dari 84 responden sebagian besar yakni 56 responden (66,67%) memiliki pengetahuan yang baik tentang langkah-langkah menyusui yang benar. Dan dari 84 responden mayoritas yakni 79 responden (94,05%) memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menyendawakan bayi.

Pembahasan

Gambaran karakteristik pada penelitian ini meliputi, umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas. Berdasarkan hasil penelitian ini, umur responden lebih banyak berusia 26-35 tahun. Berbeda dengan penelitian Ika Arif Lidiyana (2017) umur responden lebih banyak berusia 20-25 tahun karena pada penelitian Lidiyana (2017), respondennya adalah ibu yang sedang hamil trimester III.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 73 orang ibu dan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai Buruh yakni 3 orang ibu. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga (Wawan dan Dewi, 2010). Sejalan dengan penelitian Ika Arif Lidiyana (2017) responden paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yakni 25 orang ibu dibandingkan dengan PNS yakni 4 orang ibudan Swasta yakni 19 orang ibu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi responden adalah Tamat SMA yakni sebanyak 34 orang ibu. Dan yang paling rendah adalah Tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang ibu. Pendidikan adalah upaya agar masyarakat berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara persuasi, bujukan, imbauan, ajakan, memberikan informasi, dan memberikan kesadaran (Notoatmodjo, 2014). Sejalan dengan penelitian Ika Arif Lidiyana (2017) responden paling banyak berpendidikan SMA yakni sebanyak 31 orang ibu dan yang paling sedikit berpendidikan SMP yakni sebanyak 8 orang ibu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah paritas kategori rendah sebanyak 53 orang dan lebih banyak dibandingkan jumlah paritas kategori tinggi yakni sebanyak 31 orang. Paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita

(BKKBN, 2006). Berbeda dengan penelitian Rinata dkk (2016) Sebagian besar paritas ibu adalah multipara 94 orang dan sisanya sebanyak 46 orang adalah primipara.

1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Jawaban Variabel Posisi Menyusui

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 responden 17 ibu (20,24%) memiliki pengetahuan yang baik tentang posisi menyusui dan sebagian besar yakni 67 ibu (79,76%) memiliki pengetahuan kurang baik tentang posisi menyusui.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior).

2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Jawaban Variabel Langkah-langkah Menyusui Yang Benar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 responden sebagian besar (66,67%) memiliki pengetahuan baik dan lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (33,33%).

Berbeda dengan penelitian Anggun Kartika Sari (2017) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (47%) lebih banyak dari responden yang memiliki pengetahuan baik (20%) mengenai langkah-langkah menyusui yang benar.

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) adalah hasil dari tahun, dan ini terjadi

setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior).

3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pada Jawaban Variabel Cara Menyendawakan bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 84 responden mayoritas (94,05%) memiliki pengetahuan yang baik dan lebih besar dari responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (5,95%) mengenai pengetahuan tentang cara menyendawakan bayi.

Kesimpulan

Gambaran karakteristik pada ibu bayi 0-11 bulan di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah umur responden berusia 26-35 tahun lebih banyak dari umur 36-45 tahun. Pekerjaan responden lebih banyak sebagai ibu rumah tangga yakni sebanyak 73 orang ibu dan yang paling sedikit adalah bekerja sebagai Buruh yakni 3 orang ibu. Pendidikan responden paling tinggi adalah tamat SMA yakni sebanyak 34 orang ibu. Dan yang paling rendah adalah tamat Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang ibu. Jumlah paritas responden dalam kategori rendah (53 orang) lebih banyak dibandingkan jumlah paritas kategori tinggi (31 orang).

Gambaran pengetahuan ibu tentang posisi menyusui di kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah dari 84 responden, sebagian besar (79,76%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dan (20,24%) responden memiliki

Berbeda dengan penelitian Anggun Kartika Sari (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup (51%) lebih besar dibandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik (2%) dan pengetahuan kurang baik (48%).

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2014) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Overt behavior).

pengetahuan yang baik mengenai posisi menyusui.

Gambaran pengetahuan ibu tentang langkah-langkah menyusui yang benar di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah dari 84 responden, sebagian besar (66,67%) responden memiliki pengetahuan yang baik dan (33,33%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai langkah-langkah menyusui yang benar.

Gambaran pengetahuan ibu tentang cara menyendawakan bayi di Kelurahan Tegalgundil Kota Bogor Tahun 2019 adalah dari 84 responden, mayoritas (94,05%) responden memiliki pengetahuan baik dan sisanya (5,95%) memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai cara menyendawakan bayi.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan pada kesimpulan diatas adalah sebagai berikut;

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bogor
 - a. Menetapkan kebijakan peningkatan pengetahuan tentang teknik menyusui di Kelurahan Tegalgundil.
 - b. Melatih tenaga kesehatan untuk mampu menyampaikan pesan kesehatan tentang teknik menyusui.
 - c. Penyediaan tenaga konselor menyusui di Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Tempat Sarana Umum lainnya.
2. Bagi Puskesmas Tegalgundil
 - a. Diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan di Puskesmas Tegalgundil tentang teknik menyusui dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif yang rendah 30,21% agar mencapai target pemerintah yakni 80%.
 - b. Melakukan konseling Teknik menyusui saat pasien berkunjung ke Puskesmas.
3. Bagi peneliti lain
 - a. Dapat melakukan penelitian dengan lebih luas lagi, yakni dengan penambahan variable perilaku pada ibu yang menyusui bayi di Kelurahan Tegalgundil atau melakukan penelitian di Kelurahan Bantarjati.
 - b. Dapat melakukan penelitian dengan melihat hubungan yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang kurang mengenai teknik menyusui.

Daftar Pustaka

- [1] Anggraini, Y. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Raihana.
- [2] Astutik, Reni Yuli. (2015). Asuhan Kebidanan Masa nifas dan menyusui. Jakarta: CV TRANS INFO MEDIA.
- [3] A, Wawan dan Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [4] BKKBN. (2006). Deteksi Dini Komplikasi Persalinan. Jakarta: BKKBN.
- [5] DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA BARAT. (2016). Profil Kesehatan. 10 januari 2019. <http://diskes.jabarprov.go.id/dmdocuments/9738b8d46840cc981f23c771c4187b6d.pdf>
- [6] Dorland. (2010). Kamus Kedokteran Dorland edisi 31. Jakarta: EGC.
- [7] Green, L., Kreuter, M. (1980). Health Program Planning An Educational and Ecological Approach. Americas: Quibecor World Fairfield Inc
- [8] Hastono, Sutanto Priyo. (2016). Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: Rajawali Press.
- [9] Hidayat, Aziz Alimul. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- [10] Info Menyusui. (2015). 16 Januari 2019. <http://menyusui.info/regulasi/undang-undang-danperaturantentang-menyusui-dan-bekerja>.
- [11] KEMENTERIAN KESEHATAN RI. (2010). Buku saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial. Jakarta: BAKTI HUSADA.
- [12] Kristiyanti, Weni. (2014). ASI, Menyusui dan sadari. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [13] Lidiyana, Ika Arif. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui terhadap Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trisemster III di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Sukoharjo.

- SKRIPSI. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- [14] Marni. (2012). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Yogyakarta: Penerbit Pelajar.
- [15] Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat, Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [19] Nur Rahman. (2017). *Pengetahuan, sikap dan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Jumpandang Baru Kecamatan Tallo Kota Makasar*. SKRIPSI. Makasar: Universitas Hasanuddin. 10 januari 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf>.
- [20] Prasetyo, J. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [21] Prawirohardjo, S. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono.
- [22] Rahayu, Anik P. (2016). *Panduan Praktikum Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- [23] Ratih Kumorojati, Windayani. (2017). *Gambaran pengetahuan ibu menyusui tentang Teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta*. Media Ilmu Kesehatan. 6(1). 10 januari 2019. <http://ejournal.unjaya.ac.id/index.php/mik/article/view/205>.
- [24] Rinata Evi, Tutik Rusdyati, Putri Anjar Sari. (2016). *Teknik menyusui posisi perlekatan dan keefektifan menghisap-studi pada ibu menyusui di RSUD Sidoarjo*. RAKERNAS AIPKEMA 2016.15 januari 2019. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2084>.
- [25] Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda. Rochmah, Nur. (2016). *Pengaruh Soft Skill Perpustakaan Terhadap Pelayanan Prima di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*. 7(2). 29 Januari 2019. <https://jurnal.ugm.ac.id/article>.
- [26] Saifudin. (2005). *Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yogyakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- [27] Santoso, Singgih (2002). *SPSS Versi 11,5 Cetakan Kedua*. Jakarta: Gramedia.
- [28] Sari, Anggun Kartika. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Teknik Menyusui Yang Benar di BPM Sri Sukeni Kabupaten Sleman Yogyakarta*. 10 Februari 2019. http://repository.unjaya.ac.id/anggun_kartika_sari_pdf.
- [29] Soekarnoputri, Megawati. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*. 6 April 2019. www.kemenperin.go.id/UU_13_2003.
- [30] Soimah. (2015). *Tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida trisemester II tentang cara menyusui yang benar di Rumah Bersalin An-Nuur Surakarta*. hal 19-21. 9 Januari 2019. digilib.stikeskusumahusada.ac.id/pdf.
- [31] Sukmawati, Mukhsen Sarake, dan A.Ummu Salamah. (2014). *Teknik menyusui selama dua tahun dengan benar di wilayah kerja Puskesmas Tangketada Kecamatan Tangketada Kabupaten Kolaka*. 10 januari

2019.digilib.unhas.ac.id/opac/detail-opac?id=10992.

- [32] Syamsul Alam, Sukfitriyanty Syahrir. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Teknik menyusui pada ibu di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. *Al-Sihah*. 8(2): 130-138. 10 januari 2019. <http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/AlSihah/article/view/2649>.
- [33] UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR. (2015). Pedoman Penyusunan Skripsi. Bogor: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.
- [34] Vivian, Dewi dan Sunarsih T. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika.
- [35] Zahro, Lutfiah Bahesty. (2017). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap ASI Eksklusif pada ibu Di Kelurahan Kedung Halang Bogor Utara Tahun 2017*. SKRIPSI. Universitas Ibn Khaldun Bogor.